

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya memberitahukan dan berasal dari bahasa inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. ¹

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.²

Selanjutnya, Deddy Mulyana menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal/komunikasi antarpribadi berarti komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Ia menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang. Komunikasi

¹Suranto A.W, *Komunikasi Sosial Budaya*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 7-10

²Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 142

demikian menunjukkan pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dan mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal ataupun nonverbal secara simultan dan spontan.³ Dari beberapa definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi verbal dan nonverbal antara dua orang atau sekelompok kecil orang secara langsung (tatap muka) disertai respon yang dapat segera diketahui oleh komunikator dan komunikan (*instant feedback*).

b. Komponen-komponen komunikasi interpersonal.⁴

Berikut ini merupakan komponen-komponen yang berperan dalam komunikasi interpersonal:

- 1) Komunikator, yaitu orang yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.
- 2) Encoding, yaitu tindakan komunikator memformulasikan isi pikiran kedalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
- 3) Pesan, merupakan hasil encoding berupa informasi, gagasan, ide, simbol, atau stimuli, yang dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal.
- 4) Saluran/media, yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat berupa media cetak, audio, maupun audiovisual.

³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 81

⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 7-10

- 5) Komunikan, yaitu orang-orang yang menerima pesan, menganalisis, dan menafsirkan pesan tersebut sehingga memahami maknanya.
- 6) Decoding, merupakan proses memberi makna dari pesan yang diterima.
- 7) Umpan balik, merupakan respon/tanggapan/reaksi yang timbul dari komunikan setelah mendapat pesan.
- 8) Gangguan, merupakan komponen yang mendistorsi (menyebabkan penyimpangan/kekeliruan) pesan. Gangguan dapat bersifat teknis maupun semantis.
- 9) Konteks komunikasi, konteks dimana komunikasi itu berlangsung yang meliputi konteks ruang, waktu, dan nilai.

c. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal.⁵

1) Arus pesan dua arah

Arus pesan dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan. Komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat, komunikator dapat berubah peran sebagai penerima pesan maupun sebaliknya.

2) Suasana nonformal

Komunikasi interpersonal yang terjalin biasanya berlangsung dalam suasana nonformal dan pendekatan pribadi.

3) Umpan balik segera

Karena komunikasi interpersonal berlangsung secara tatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Komunikan segera

⁵ *Ibid*, hal.14-16

memberikan respon secara verbal berupa kata-kata atau nonverbal misalnya pandangan mata, raut muka, anggukan dan sebagainya.

4) Peserta komunikasi berada dalam jarak dekat

Jarak dekat yang dimaksud yaitu fisik (peserta komunikasi saling bertatap muka dalam satu lokasi) maupun psikologis (menunjukkan hubungan keintiman antar-individu).

5) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

d. Keberhasilan komunikasi interpersonal

Untuk menciptakan keberhasilan komunikasi interpersonal, perlu dikembangkan sikap-sikap positif sebagai berikut:⁶

- a) Membuka pintu komunikasi, misalnya dengan cara lambaian tangan, senyum yang tulus dan simpatik, mengucapkan kata sapaan, mengajak berjabat tangan, menanyakan keadaan, meminta maaf dan permisi, dan mengucapkan terimakasih.
- b) Sopan dan ramah dalam berkomunikasi tidak hanya dalam berbicara, tetapi juga dalam penampilan.
- c) Jangan sungkan meminta maaf apabila melakukan kesalahan. Dengan begitu kita menaruh rasa hormat pada orang yang diajak berbicara, dan pada gilirannya kita akan dihormati pula.
- d) Penuh perhatian, hal ini dapat diketahui dari seberapa jauh komunikator mengetahui karakteristik komunikan atau seberapa jauh

⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, hal. 23-24

guru menghafal nama-nama siswa, apa yang disukai atau tidak, dan lain –lain.

- e) Bertindak jujur dan adil. Hal ini mengantarkan komunikator pada keprofesionalan karena kejujuran merupakan prinsip profesional yang penting.

e. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan lain sebagainya yang timbul dari lubuk hati.⁷ Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan, diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide dan pengalaman.

Dalam proses komunikasi terdapat lima unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu:

1. *Sender*, yaitu pihak yang mengirim pesan atau berita disebut juga komunikator.

⁷Onong Uchjana Efendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 14.

2. *Message*, adalah pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada pihak lain.
3. *Medium*, adalah sarana penyaluran pesan-pesan (media).
4. *Receive*, adalah pihak penerima pesan atau informasi, disebut juga komunikan.⁸
5. *Response*, adalah pihak penerima pesan atau informasi. Disebut juga komunikan.⁹

Menurut Devito, lima sikap positif yang harus dipersiapkan dalam komunikasi interpersonal yaitu.¹⁰

1. Keterbukaan (*openness*) merupakan sikap bisa menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada oranglain tersebut, sehingga ada ketersediaan membuka diri untuk mengungkapkan informasi. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. (a) komunikator interpersonal yang afektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. (b) mengacu kepada kesedian komunikator untuk beraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan percakapan yang menjemukan. Setiap orang ingin orang lain bereaksi secara terbuka terhadap apa yang diucapkan. (c) menyangkut

128 ⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.

66 ⁹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hal.

¹⁰ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, hal. 82-84

“kepemilikan” perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang seseorang lontarkan adalah memang miliknya dan orang tersebut bertanggungjawab atasnya.

2. Empati (*empathy*) merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan seandainya menjadi orang lain dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.
3. Dukungan (*supportiveness*) merupakan hubungan interpersonal yang efektif antara guru dan siswa, memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu respon yang relevan adalah respon bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit.
4. Kesetaraan (*equality*) berarti bahwa keduabelah pihak ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak saling memerlukan. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain.

f. Model-Model Komunikasi Interpersonal.¹¹

1) Model Linier (Komunikasi Satu Arah)

Komunikasi mengalir hanya dalam satu arah, yaitu dari pengirim ke penerima pasif. Dalam pembelajaran, pengirim yaitu guru dan penerima yaitu siswa. Guru tidak hanya mengajar dengan metode ceramah. Ini berarti bahwa siswa tidak pernah mengirim pesan dan hanya menyerap secara pasif apa yang sedang dibicarakan. Siswa mengangguk, cemberut, tersenyum, tampak bosan atau tertarik, dan sebagainya.

Model linier juga keliru dengan mewakili komunikasi sebagai urutan tindakan dimana satu langkah (mendengarkan) mengikuti langkah sebelumnya (berbicara). Dalam interaksi yang sebenarnya, bagaimanapun, berbicara dan mendengarkan sering terjadi secara bersamaan atau mereka tumpang tindih. Setiap saat dalam proses komunikasi interpersonal, peserta didik secara bersamaan mengirim dan menerima pesan dan beradaptasi satu sama lain.

2) Model Interaktif (Komunikasi Dua Arah)

Komunikasi sebagai sebuah proses dimana pendengar memberikan umpan balik, yang merupakan tanggapan terhadap pesan. Dalam pembelajaran, siswa memberikan umpan balik/tanggapan terhadap pesan yang disampaikan guru. Jadi, guru dan siswa memiliki peran yang sama, sebagai pemberi dan penerima reaksi.

¹¹ Julia T. Wood, *interpersonal Communicatio.....*,(Auntralia: Wadsworth, 2010), hal. 16-

Meskipun model interaktif merupakan perbaikan atas model linier, model interaktif ini masih menggambarkan komunikasi sebagai proses yang berurutan dimana satu orang adalah pengirim dan yang lain adalah penerima. Pada kenyataannya, semua orang yang terlibat dalam komunikasi mengirim dan menerima pesan.

Model interaktif juga gagal untuk mengungkap sifat dinamis dari komunikasi interpersonal bahwa cara berkomunikasi berubah dari waktu ke waktu. Misalnya, guru dan siswa berkomunikasi dengan lebih mudah dan efektif setelah berminggu-minggu tidak bertemu karena libur sekolah.

3) Model Transaksional (Komunikasi Banyak Arah)

Model transaksional komunikasi interpersonal menekankan dinamika komunikasi interpersonal dan peran ganda orang yang terlibat dalam proses tersebut. Dalam model transaksional ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa. Tetapi juga interaksi dinamis antarsiswa. Proses belajar mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga mendorong siswa aktif.

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung atau malah menghambat keberhasilan komunikasi

interpersonal tersebut. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal diuraikan sebagai berikut:¹²

1) Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi dilihat dari sudut komunikator, komunikan, dan pesan, sebagai berikut:

- a. Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah, dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara.
- b. Komunikan memiliki pengalaman yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, supel dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara, bersikap bersahabat dengan komunikator.
- c. Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambang-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi/penafsiran yang berlainan.

¹² Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya...*, hal. 15-18

2) Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Komunikator komunikan gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis), perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender).
- b. Komunikan yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikan yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan (hambatan psikologis), seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki(hambatan gender).
- c. Komunikator dan komunikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.
- d. Komunikator dan komunikan saling berprasangka buruk yang dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.
- e. Komunikasi berjalan satu arah dari komunikator ke komunikan secara terus menerus sehingga komunikan tidak memiliki kesempatan meminta penjelasan.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.¹³ Menurut Mc Donal, motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan afektif/perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁴

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵

Motivasi belajar siswa merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.¹⁶

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Sebagaimana gambaran mengenai batasan motivasi, akan penulis kutip dari beberapa pendapat, yaitu :

¹³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.320

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.148

¹⁵ *Ibid*, hal. 13

¹⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 320

- 1) Menurut Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁷
- 2) Mahfudh Shalahuddin berpendapat bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan berbagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.¹⁸
- 3) Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia:
 - a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam ingatan, respon-respon efektif, dan mendapatkan kesenangan.
 - b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

¹⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 71

¹⁸Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. (Bina Ilmu, Surabaya, 1990), hal. 114

- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.¹⁹

b. Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

Motivasi merupakan faktor kunci bagi kesuksesan pembelajaran. Idealnya, motivasi haruslah intrinsik karena akan memudahkan kemandirian pembelajaran. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁰ Untuk memiliki motivasi intrinsik, siswa harus memiliki sasaran dan keinginan yang kuat untuk sukses. Contohnya, siswa belajar bukan karena mengharapkan pujian, hadiah, atau nilai yang bagus tetapi karena memang ia ingin mengetahui ilmu yang dipelajari tersebut.

Agar mendapatkan motivasi intrinsik, siswa perlu memenuhi hal-hal berikut:²¹

1. Memahami apa yang dipelajari.
2. Menjadi siswa yang ingin tahu (*inquisitive*).
3. Mampu melihat pembelajaran baru sebagai bagian dari gambar besar.
4. Menikmati tugas atau pengalaman pembelajaran.
5. Memiliki energi untuk belajar.

¹⁹Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 72

²⁰Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 91

²¹Gavin Reid, *Memotivasi Siswa di Kelas...*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal.22

Namun ada siswa yang mengalami gangguan belajar karena motivasi intrinsiknya rendah, sehingga perlu diberi motivasi ekstrinsik agar mau belajar. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²² Contohnya, siswa belajar karena akan ujian untuk mendapatkan nilai baik, atau agar dipuji, dan diberi hadiah. Motivasi ekstrinsik maupun motivasi intrinsik perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran.

c. Perbedaan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang sudah tumbuh dari dalam individu. Oleh karena itu, dalam proses belajar, pada saat seorang siswa termotivasi secara intrinsik, apa yang dikerjakan siswa tersebut lebih mengarah untuk mencapai kepuasan atau kesenangan mengalahkan tantangan daripada hanya sekedar menghindari tekanan, mendapat hadiah, atau faktor-faktor lain.²³ Namun, motivasi intrinsik yang sudah tumbuh dalam diri untuk belajar ini tidak selalu dimiliki oleh siswa. Ada kalanya siswa membutuhkan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar dirinya) untuk membuatnya belajar.

Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi intrinsik, perilaku siswa yang termotivasi secara ekstrinsik pada dasarnya tidak sungguh-sungguh berminat atau tertarik untuk melakukan aktivitas belajar.²⁴ Oleh karena itu, perlu adanya pembimbing atau bantuan secara eksternal dalam

²² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal.91

²³ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hal.28

²⁴ *Ibid*, hal. 36

rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik siswa. Cara yang dapat dilakukan misalnya dengan menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, menciptakan kedekatan, perasaan dihargai dan diperhatikan, maupun pemberian hadiah.

d. Fungsi motivasi belajar

Motivasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut:²⁵

- 1) Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi dari setiap kegiatan belajar yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai, dalam hal ini menentukan arah dan kegiatan belajar yang harus dikerjakan sesuai tujuan belajar yang akan dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, misalnya, siswa kelas VI SD/MI yang ingin lulus ujian, menyeleksi cara-cara yang menurutnya dianggap tepat untuk dapat mencapai tujuannya lulus ujian.

e. Ciri-ciri Siswa yang Termotivasi

Siswa dapat dikatakan mempunyai motivasi bila memenuhi indikator-indikator di bawah ini:²⁶

1. Adanya hasrat dan ingin berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar.

²⁵Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 85

²⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa yang mempunyai motivasi menunjukkan hal-hal berikut:

- a. Minat dan perhatian terhadap pelajaran.
- b. Semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- c. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Selain hal-hal diatas, siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁷

- 1) Tekun mengerjakan tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet memecahkan kesulitan dan hambatan belajar (tidak cepat putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai).
- 3) Menunjukkan minat, peka, dan responsif terhadap bermacam-macam masalah/soal-soal dan bagaimana memikirkan pemecahannya.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.

²⁷Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 83

- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis dan rutinitas/berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (apabila sudah yakin akan sesuatu dan dipandang cukup rasional).

f. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitanya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk

mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.²⁸

Jadi, motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan.²⁹

3. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan tersebut, semakin besar minat.³⁰

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³¹

Menurut Yessy, minat adalah fungsi jiwa untuk menapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerik.

Pada dasarnya minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri

²⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), hal.27-29

²⁹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 75

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal. 132

³¹Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Ci.pta, 2013), hal.180

dengan sesuatu yang ada diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar suatu minat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang dalam tertarik atau menyukai suatu hal, dimana makin kuat hubungan tersebut makin kuat minatnya. Jadi, minat dapat diindikasikan dengan adanya perasaan senang, ada keinginan, ada perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemampuan.³²

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu sama dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap satu matapelajaran akan belajar sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik.³³

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan ketertarikan siswa untuk belajar dan mengetahui lebih banyak terkait suatu materi dalam mata pelajaran. Minat belajar berhubungan

hal.10 ³²Yessy Nur Indah Sary, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Parama Publishing, 2015),

³³Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal 133

dengan pikiran dan perasaan dari siswa tersebut. Minat belajar siswa dapat dilihat dari sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar merupakan suatu kecenderungan yang ditimbulkan dan dikembangkan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu:³⁴

1. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat merupakan perpaduan keinginan dan kemampuan yang dapat dikembangkan jika ada motivasi.

2. Bahan pelajaran dan sikap guru

Bahan pelajaran menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik siswa, akan dikesampingkannya, sebagaimana yang telah disinyalir oleh Slameto bahwa: “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”.

3. Pengalaman

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Singgih D. Gunarsa dan Ny Y. Singgih D. Gunarsa bahwa: “keberhasilan dalam suatu aktifitas atau kegiatan menimbulkan perasaan yang menyenangkan atau menambah

³⁴Hariz Fauzi, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*” dalam <http://harisfauzihebat.blogspot.com/favicon.ico>, diakses 16 Februari 2018

aktifitas. Sedangkan kegagalan justru menyebabkan kehilangan minat dan pengurangan aktifitas.

4. Keluarga

Orang tua adalah orang terdekat dalam keluarga. Oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa seorang siswa, oleh karena itu perhatian dan dukungan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar seorang siswa.

5. Cita-cita

Setiap manusia pasti mempunyai sebuah cita-cita, termasuk juga para siswa. Cita-cita dapat mempengaruhi minat belajar siswa, cita-cita dapat dikatakan perwujudan minat seorang untuk meraih keinginannya untuk kehidupan yang akan datang, cita-cita tersebut akan terus dikejarinya sampai dapat meraihnya walaupun banyak sekali berbagai rintangan.

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari seara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.

4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.

5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.³⁵

Menurut Slameto minat dapat diungkapkan siswa dengan pernyataan atau sikap yang menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai suatu hal dibandingkan dengan suatu yang lain, serta melalui partisipasi aktif dalam sebuah aktivitas. Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa indikator minat belajar yang dimiliki siswa adalah sebagai berikut:

a) Rasa suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari. Dapat dilihat dari pendapat siswa mengenai suatu matapelajaran.

b) Keinginan siswa untuk belajar dengan baik.

c) Perhatian siswa terhadap suatu mata pelajaran.

d) Keaktifan siswa dalam pembelajaran.³⁶

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Fahrul Usman dengan judul "*Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Matematika siswa kelas VII DI SMP PESANTREN IMMIM Putra Makassar*" Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh terhadap hasil minat belajar matematika pada siswa kelas VIII di SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar dengan dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh Fhitung dengan harga signifikansi kurang dari 0,05. Variabel komunikasi interpersonal guru berpengaruh terhadap variabel minat belajar

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya...*, hal.58

³⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya...*, hal. 180

matematika sebesar 35%. Selain faktor tersebut terdapat 65% faktor lain yang mempengaruhi yang tidak diteliti. Hasil ini menggambarkan komunikasi interpersonal guru bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar matematika siswa. Sebab seperti yang telah diuraikan diatas bahwa minat belajar matematika bisa timbul karena adanya perhatian, perasaan serta partisipasi terhadap proses belajar mengajar.

2. Skripsi A.M.S Nurhidayah dengan judul "*Peran Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman*" hasil penelitian ini ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal wali kelas dengan motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman. Tanda bintang berjumlah 2 artinya korelasi signifikan pada level 0,01 dengan uji 2 sisi. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan yang positif di mana semakin tinggi komunikasi interpersonal semakin meningkat motivasi belajar.
3. Skripsi Indah Mega Lestari dengan Judul "*Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*" hasil penelitian Dari hasil analisis data, maka dapat untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:
 1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDN 03 Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015. Artinya, variabel komunikasi interpersonal tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa.

2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SDN 03 Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015. Artinya, variabel motivasi belajar tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SDN 03 Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015. Artinya, Semakin tinggi komunikasi interpersonal dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Secara teoritis, semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak, maka semakin tinggi pula prestasi belajar anak. Begitu juga dengan motivasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Namun dalam penelitian di SDN 03 Jaten Karanganyar ini tidak menemukan pengaruh langsung dari kedua variabel bebas terhadap prestasi belajar.

Tabel 2.1 Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Skripsi Fahrul Usman dengan judul " <i>Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Matematika siswa kelas VII DI SMP PESANTREN IMMIM Putra Makasar</i> "	Sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa	Dalam penelitian yang dilakukan oleh fahrul usman hanya meneliti pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar pada mata pelajaran matematika sedangkan saya meneliti tentang pengaruh

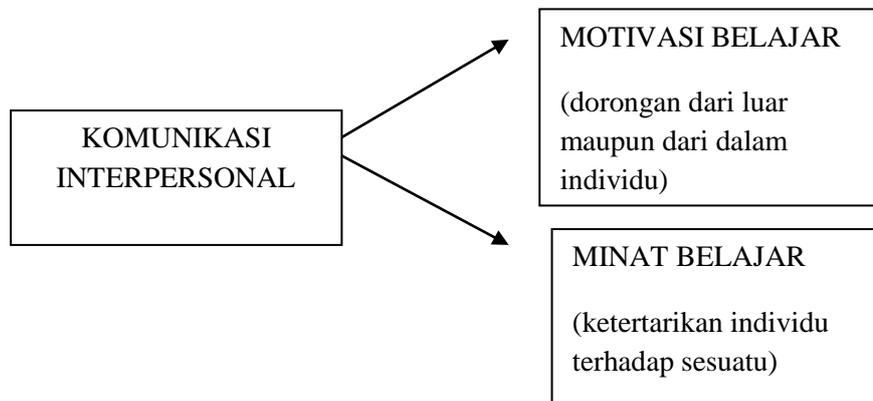
		komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi dan minat belajar siswa, kemudian yang saya teliti untuk MI kelas 5 , sedangkan skripsi Fahrul Usman DI untuk SMP Kelas VII.
Skripsi A.M.S Nurhidayah dengan judul” <i>Peran Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman</i> ”	Sama–sama membahas mengenai komunikasi interpersonal dan sama-sama membahas motivasi belajar siswa	Untuk A.M.S Nurhidayah meneliti tentang komunikasi interpersonal walikelas sedangkan saya meneliti tentang komunikasi interpersonal guru, kemudian yang diteliti disini siswa kelas VI MI sedangkan saya meneliti di kelas V
Skripsi Indah Mega Lestari dengan Judul “ <i>Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar</i> ” Siswa Kelas VI Di SDN 03 Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015)	Sama-sama membahas dan meneliti tentang komunikasi interpersonal dan motivasi belajar siswa	Peneliti fokus pada pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap motivasi belajar dan minat belajar siswa

Tabel 2.2 Deskripsi Penelitian Peneliti

JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
“Pengaruh Persepsi Siswa Pada Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Siswa MIN 4 Tulungagung”	Dari beberapa penelitian terdahulu di atas penelitian yang saya ambil memiliki beberapa persamaan di antara ke 3 penelitian terdahulu diatas yakni sama-sama membahas	Dari beberapa penelitian terdahulu di atas penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan juga. Kalau penelitian terdahulu diatas ada yang meneliti tingkat

	<p>komunikasi interpersonal dan motivasi belajar serta minat belajar siswa. Meskipun tidak semua meneliti hal tersebut. Ada 2 penelitian terdahulu yang hanya membahas minat saja dan ada yang motivasi saja.</p>	<p>SMP sedangkan peneliti fokus pada siswa kelas 5 MI. Perbedaan selanjutnya yaitu peneliti membahas tentang motivasi dan minat belajar siswa, nah pada penelitian terdahulu di atas lebih kepada hasil prestasi belajar siswa.</p>
--	---	---

C. Kerangka Konseptual/ Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka Berfikir Penelitian